



14 Oktober 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

14 - 16 OKTOBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 14 OKTOBER 2024  
BERLAKU TANGGAL 14 - 16 OKTOBER 2024

### KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

#### 1. Curah Hujan Indonesia $\geq 20.0$ mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	: 79.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	: 76.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat Daya	: 70.0 mm
4) Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 66.4 mm
5) Stasiun Meteorologi Kasiguncu, Sulawesi Tengah	: 65.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Paloh, Kalimantan Barat	: 64.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Nangapinoh, Kalimantan Barat	: 50.0 mm
8) Stasiun Meteorologi Sultan Syarif Kasim II, Riau	: 43.0 mm
9) Stasiun Meteorologi FI Tobing, Sumatera Utara	: 32.0 mm
10) Stasiun Meteorologi Sultan Babullah, Maluku Utara	: 25.0 mm
11) Stasiun Meteorologi Fatmawati Soekarno, Bengkulu	: 25.0 mm
12) Stasiun Meteorologi Wamena Jaya Wijaya, Papua Pegunungan	: 21.0 mm
13) Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	: 20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

#### 2. Curah Hujan Jabodetabek $\geq 20.0$ mm/hari:

1) ATANG SANJAYA BOGOR	: 91.0 mm
2) Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 66.4 mm
3) AWS Leuwiliang Bogor	: 28.8 mm

### 3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat :
  - Desa Tapakng, Kecamatan Sompak, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat  
Sumber : <https://www.instagram.com/>
  - Kecamatan Pante Bidari, Kabupaten Aceh Timur, Aceh  
Sumber : Laporan Pusdalops BNPB
  - Ds. Muara batang Angkola; Ds. Tanjung sialang; dan Ds. Hutagodang Muda, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara  
Sumber : Laporan Pusdalops BNPB
  - Kec. Sipora Selatan, Kec. Sipora Utara, Kab. Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat  
Sumber : Laporan Pusdalops BNPB
  - Kec. Suro, Kec. Gunung Meriah, Kec. Singkil, Kab. Aceh Singkil, Aceh  
Sumber : Laporan Pusdalops BNPB
- 2) Angin Kencang dan Hujan Lebat :
  - Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat  
Sumber : Laporan UPT Daerah
  - Kec. Kayen Kidul; Kec. Papar; dan Kec. Pare, Kab. Kediri, Jawa Timur  
Sumber : Laporan UPT Daerah
  - Kec. Gayam, Kec. Temayang, Kec. Purwosari, Kec. Sugihwaras, Kec. Sukosewu, dan Kec. Margomulyo,  
Sumber : Laporan UPT Daerah
- 3) Puting Beliung dan Hujan Lebat :
  - Ds. Mojosongo; Dk. Jelek RT 11 RW 05, Ds. Jurug; dan Dk. Jelek RT 11 dan RT 10 RW 05, Ds. Jurug; Kec. Mojosongo, Kab. Boyolali, Jawa Barat  
Sumber : Laporan Pusdalops BNPB

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +0.8 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : -0.38 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.35 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

## 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal tanggal 14 Oktober 2024 terpantau di fase 4 (*Maritime Continent, netral*) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia Barat Sumatra, Laut Andaman, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Natuna, Sebagian besar Sumatera, Sebagian besar Kalimantan, Sulawesi bagian utara, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Maluku Utara, Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Laut Halmahera, Laut Arafura, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, Papua Tengah, dan Papua Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah Indonesia.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah Barat Lampung, perairan Barat Aceh, dan Laut Timor, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah Barat Lampung, perairan Barat Aceh, dan Samudera Pasifik sebelah utara Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah Barat Lampung.
  - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama berada di Samudra Hindia sebelah Barat Lampung, dan perairan Barat Aceh, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$  ( $+2.0^{\circ}\text{C}$ ) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Aceh, Samudra Hindia barat Sumatra, Slt. Karimata, L. Jawa, Samudra Hindia selatan Jawa, L. Bali, Tlk. Tomini, L. Sulawesi, L. Maluku, L. Seram, L. Halmahera, Tlk. Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai  $+3.2$  yang menunjukkan kondisi tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.



- 5) Sirkulasi siklonik terpantau di perairan barat laut Aceh, di Samudra Hindia barat Sumatra, dan di Laut Cina Selatan, yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) yang memanjang di Aceh, di Bengkulu dan di Selat Malaka. Daerah konvergensi lainnya juga memanjang di Laut Natuna, dari Selat Karimata hingga Kalimantan Utara, dari Gorontalo hingga Laut Sulawesi, di Maluku Utara, di Maluku, di Papua Pegunungan dan di perairan utara Papua Barat. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di perairan selatan Jawa Timur - NTB dan di P.Kalimantan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Intrusi udara kering/dry intrusion melintasi wilayah perairan selatan Sumatra - Jawa Barat yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di Sumatra bag selatan.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di perairan selatan Jawa - Nusa Tenggara, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut

### 3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Kep.Riau, Jambi, Kep.Bangka Belitung, Sumatra Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, dan di sebagian besar Kep.Papua.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 13 Oktober 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
  - Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan.
  - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
  - Gunung Lewotobi : teramati ke arah Barat Laut.
  - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.

### III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.38 dan nilai SOI +0.8. Nilai DMI sebesar -0.35 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 14 Oktober 2024 berdasarkan:
  - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian besar wilayah Indonesia.
  - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian besar Sumatra, Jawa bag barat dan utara, sebagian besar Kalimantan dan Sulawesi bag tengah.
  - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Kep.Riau, Jambi, Kep.Bangka Belitung, Sumatra Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, dan di sebagian besar Kep.Papua.

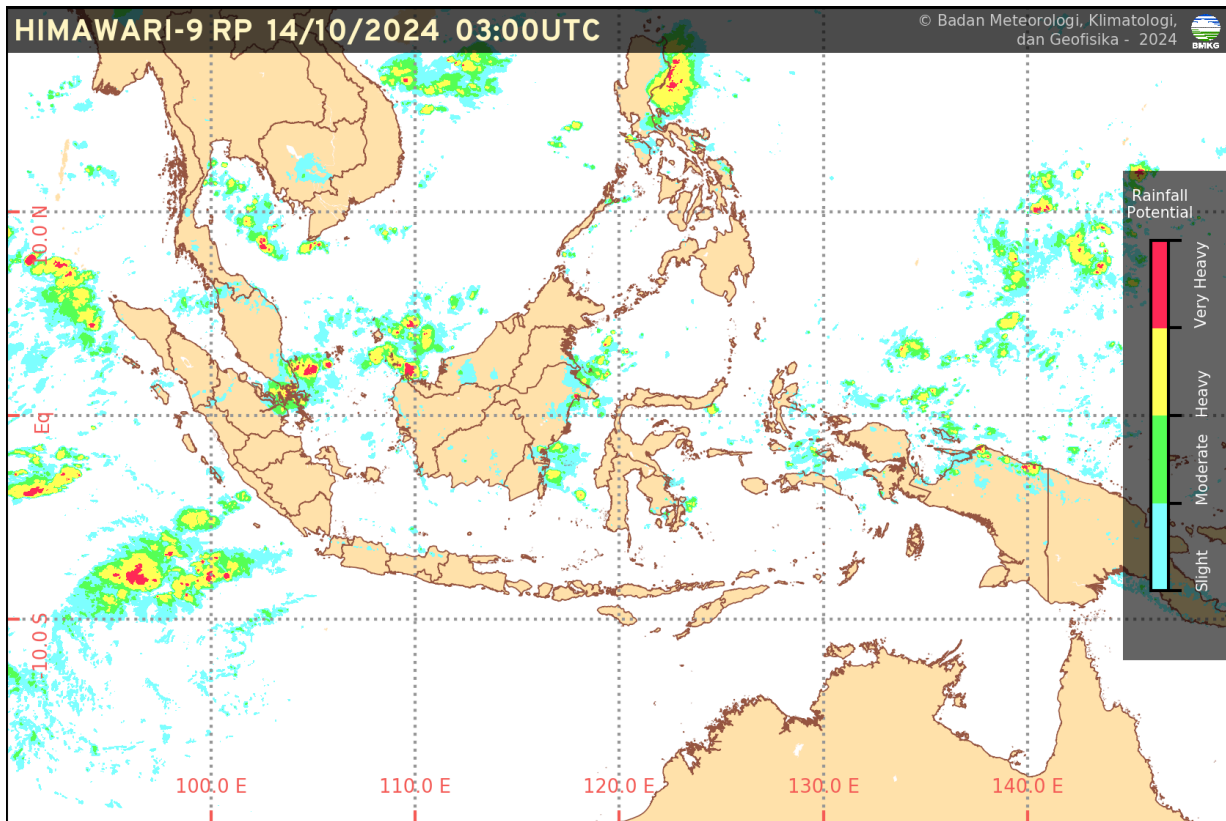
#### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

##### 1. Dasar Prakiraan

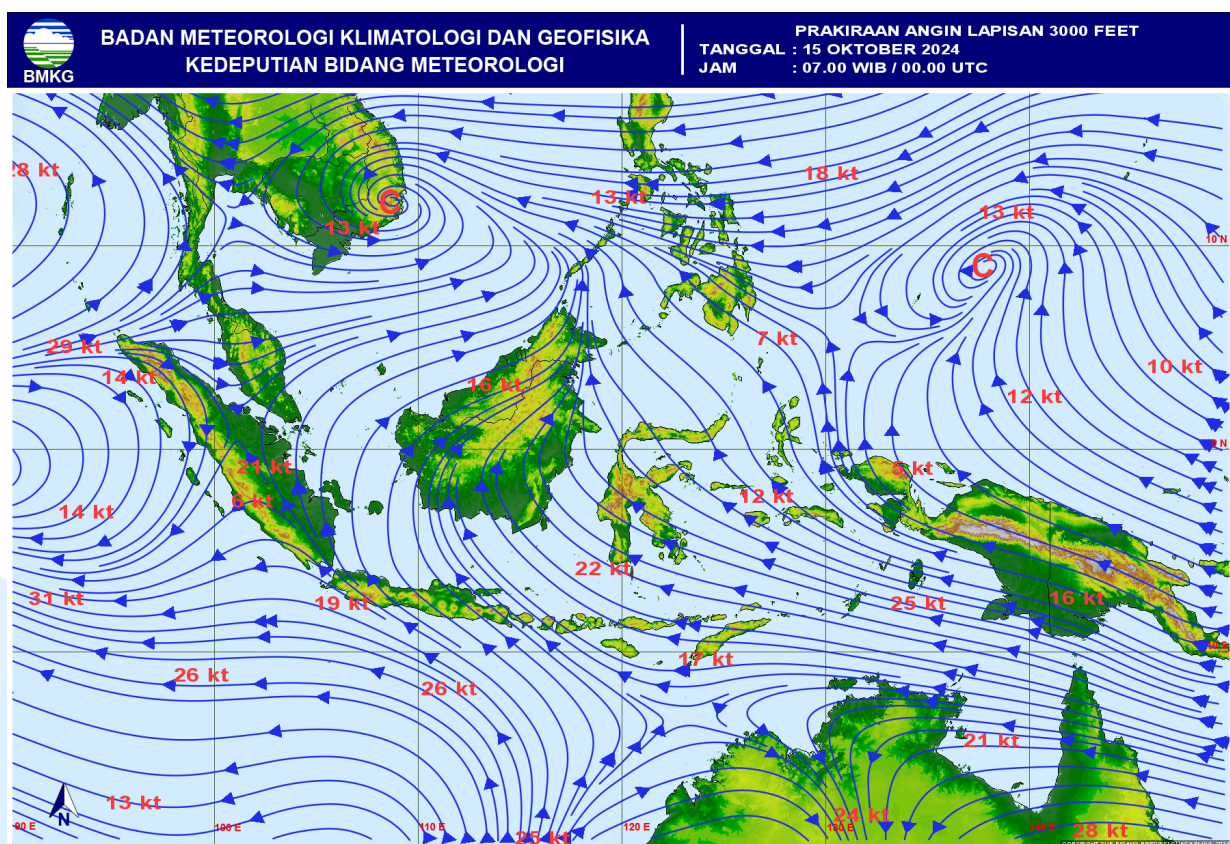
- 1) Pada Oktober II – November I 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada Oktober II 2024 meliputi Jawa Barat bagian barat, sebagian Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Tengah, Sulawesi Barat bagian selatan, sebagian Papua Barat dan sebagian kecil Papua. Pada Oktober III 2024 meliputi Jawa Barat bagian barat. Pada November I 2024 meliputi Sumatera Barat bagian barat, Bengkulu bagian selatan, Pulau Belitung bagian barat, Jawa Barat bagian tengah dan selatan, sebagian Jawa Tengah, sebagian kecil Jawa Timur, Bali bagian tengah, Pulau Lombok bagian barat, sebagian Nusa Tenggara Timur, sebagian Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Timur, Sulawesi Barat bagian selatan, dan Sulawesi Selatan bagian barat.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 15 - 16 Oktober 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia Barat Sumatra, Laut Andaman, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Natuna, Sebagian besar Sumatera, Sebagian besar Kalimantan, Sulawesi bagian utara, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Maluku Utara, Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Laut Halmahera, Laut Arafura, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, Papua Tengah, dan Papua Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Wilayah Samudra Hindia sebelah Barat Lampung, dan Laut Andaman, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat Banten, perairan barat - utara Aceh, Aceh, dan Laut Cina Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten teramati di Wilayah Laut Cina Selatan.

- d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator terdapat di Samudra Hindia sebelah Barat Lampung, dan perairan Barat Aceh, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di perairan barat laut Aceh, di Samudra Hindia barat Sumatra, di Laut Cina Selatan, di Samudra Pasifik timur Filipina, dan di Selat Makassar yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) yang memanjang dari Aceh hingga Sumatra Utara, di Laut Natuna, di Kalimantan Tengah, dari Utara Kalimantan hingga Kalimantan Timur, dan di Sulawesi bag tengah. Daerah konvergensi lainnya juga memanjang Kep.Bangka Belitung hingga Kep.Riau, dari Riau hingga Kep.Riau, di Bengkulu, dari NTT hingga Jawa Timur, di Kalimantan Tengah bag utara, di Kalimantan Utara, di Kalimantan Selatan, di Sulawesi bag tengah, di Maluku Utara, di Laut Sulawesi dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Barat Daya. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Laut Jawa dan di Laut Cina Selatan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Intrusi udara kering/dry intrusion melintasi wilayah perairan selatan Sumatra - NTB yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di Sumatra bag selatan, sebagian P.Jawa, Bali, dan NTB.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Kep.Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.



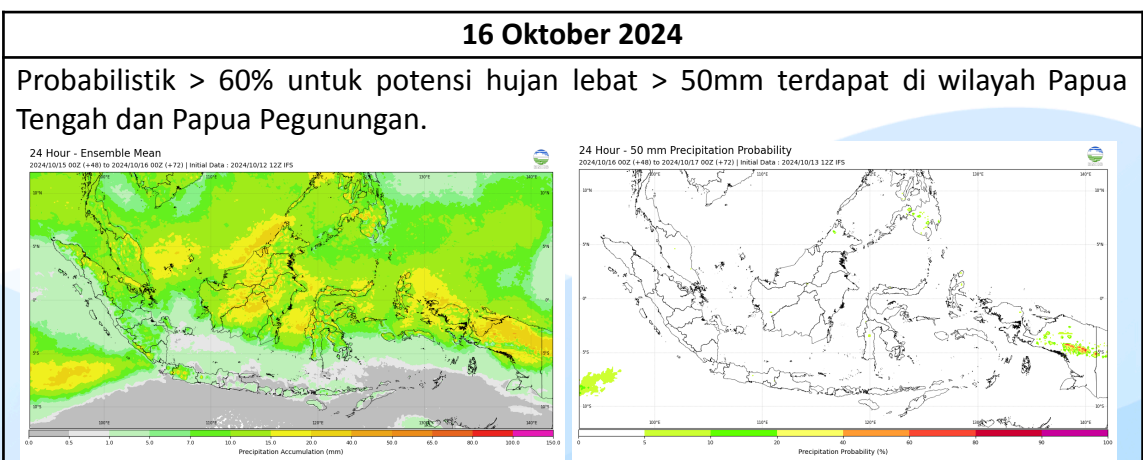
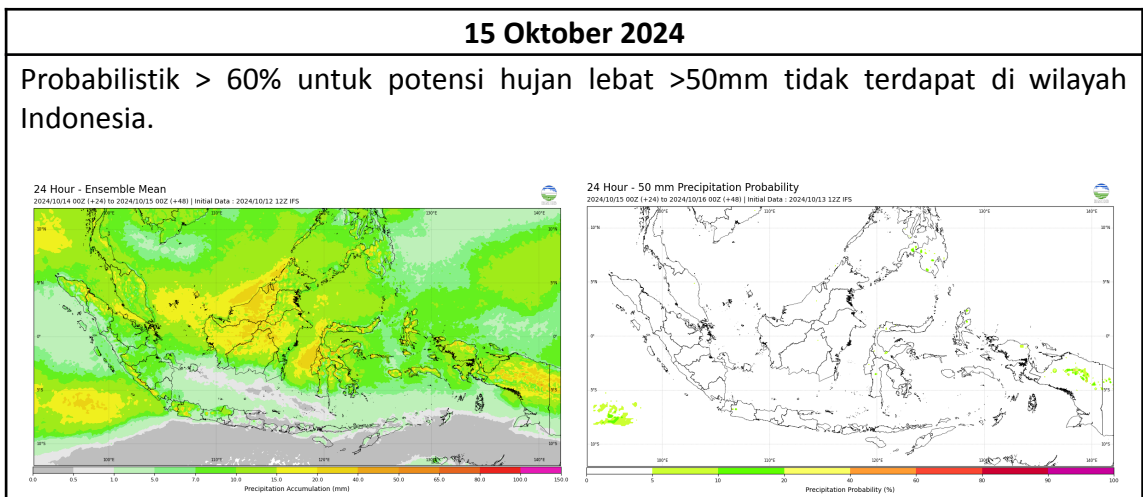
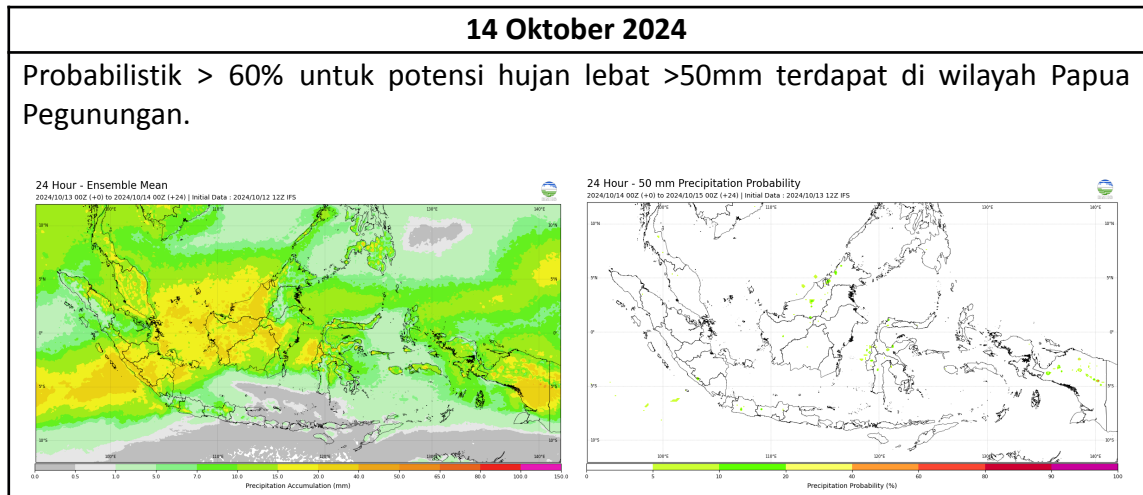


Potensi hujan dari citra Geekomposit tanggal 14 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 15 Oktober 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



### 3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 14 - 16 Oktober 2024

#### 1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Riau, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Riau, Lampung, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Jawa Barat, Banten, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV  
Tanggal 14 s/d 16 Oktober 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
14 Oktober 2024	cerah berawan - berawan tebal	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jaksel, Jakut, dan Jakbar; hujan sedang di Jaktim	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
15 Oktober 2024	berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	cerah berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal
16 Oktober 2024	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaksel dan Jakbar	berawan; hujan ringan di Jakbar, Jakut, Jakpus, dan Jaktim; hujan sedang di Jaksel	cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jaktim, Jaksel	cerah berawan - berawan tebal;

#### V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Oktober						
		14	15	16	17	18	19	20
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatra Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							



14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat



	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (14 - 20 Oktober 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	14-20 Oktober 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	14-20 Oktober 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	14-19 Oktober 2024	NIHIL
4		Riau	14-15,17-18, dan 20 Oktober 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	14-16 Oktober 2024	NIHIL
6		Jambi	14, 16-17 Oktober 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	14-16, 18-20 Oktober 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	14, 16, dan 19 Oktober 2024	NIHIL
9		Bengkulu	14, dan 20 Oktober 2024	NIHIL
10		Lampung	14-16, 18-20 Oktober 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	14-16 Oktober 2024	NIHIL
12		Jakarta	14-15 Oktober 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	14, 16, dan 19 Oktober 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	14 Oktober 2024	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	20 Oktober 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	16-17 Oktober 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	14-20 Oktober 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	14, 16-18, 20 Oktober 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	14-17 Oktober 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	14,16, dan 17 Oktober 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	15-18 Oktober 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	14-20 Oktober 2024	NIHIL
26		Gorontalo	14-17 Oktober 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	14-16 Oktober 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	14-20 Oktober 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	14-17 Oktober 2024	Nihil
30		Sulawesi Tenggara	14-16 Oktober 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	14-20 Oktober 2024	NIHIL
32		Maluku	14-20 Oktober 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	14-17 Oktober 2024	NIHIL
34		Papua Barat	14-17 dan 19-20 Oktober	NIHIL

		2024	
35		Papua Tengah	14-20 Oktober 2024
36		Papua Pegunungan	14-15, 17-20 Oktober 2024
37		Papua	14-16, 19-20 Oktober 2024
38		Papua Selatan	16-20 Oktober 2024

VII.

#### REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di sebagian wilayah Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Samudra Hindia barat Sumatra, Selat Malaka, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut China Selatan, Laut Jawa, Laut Sulawesi, Selat Makassar, Teluk Tomini, Teluk Bone, Perairan utara Maluku Utara, Laut Seram, perairan utara Kep. Papua dan Teluk Cenderawasih.